

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, karena data yang akan diperoleh bukan berupa angka-angka namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Dikemukakan oleh Komariah dan Satori (2014, hlm. 25) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dan dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data serta analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Desain penelitian yang dibuat diawali dari tahap pengamatan dan temuan permasalahan di lapangan yang selanjutnya dijadikan fokus kajian penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru *online* di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dalam hal ini, permasalahan penyelenggaraan PPDB *online* yang dilihat dari fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan PPDB *online*. Maka dari itu diperlukan sebuah manajemen PPDB *online* yang baik sebagai bentuk upaya preventif terhadap penyelenggaraan PPDB *online*. Tahap penelitian selanjutnya yaitu memformulasikan penelitian pada fokus penelitian yang seterusnya peneliti langsung kelapangan / lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya setelah data diperoleh, maka data diklasifikasikan dan dibandingkan antara data empirik. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya dapat dijadikan bahan-bahan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak dinas pendidikan, pihak sekolah dan masyarakat. Beragamnya subjek penelitian ini dimaksudkan agar diperoleh data berupa informasi dan keterangan secara lengkap.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan melalui rumus seperti dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang dianggap representatif ataupun dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan dilakukan teknik secara berantai, yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Lokasi merupakan sebuah tempat yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipergunakan yaitu Dinas Pendidikan Kota Bandung yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 239 Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena dinas tersebut merupakan salah satu lembaga yang pada tahun ajaran 2016/2017 melaksanakan program kerja terkait pengelolaan sistem penerimaan peserta didik baru berbasis *online*.

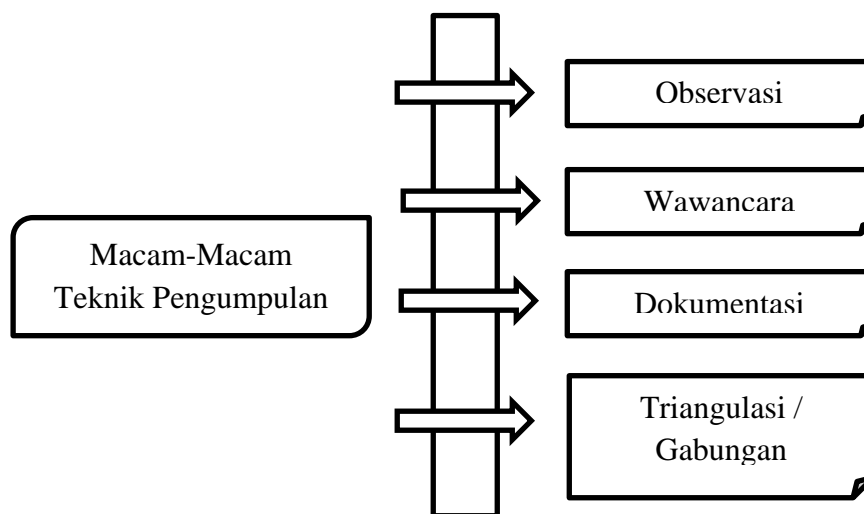
### **C. Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai keseluruhan informasi manajemen PPDB *online* terkait pada penyelenggaraan PPDB *online*. Ruang lingkup tahap manajemen tersebut terdiri dari empat tahapan meliputi peencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Keempat tahapan tersebut menjadi fokus yang akan diteliti dan data yang diperlukan oleh peneliti ditambah dengan faktor penunjang keberhasilan dan faktor penghambatnya.

Pada dasarnya penelitian merupakan kegiatan untuk mencari suatu pembenaran dalam pemecahan fenomena suatu objek. Untuk melakukan kegiatan tersebut maka terdapat beberapa faktor yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan, salah satunya adalah instrumen.

Intstrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan Satori dan Komariah (2014:61) bahwa “peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutkannya sebagai *key instrument*”.

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu pengumpulan data (Satori & Komariah (2011:90)). Pedoman tersebut digunakan dalam pencarian data di lapangan dengan menggunakan teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena proses utama dalam penelitian adalah mencari data. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun beberapa macam teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif digambarkan Sugiyono (2012:63) seperti berikut:



Gambar 3.1

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (2012, hlm.63)

## 1. Observasi

Observasi atau *observation* dalam Bahasa Inggris diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat

kualitatif, sehingga observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori & Komariah, 2014, hlm.105).

Beberapa macam teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan tiga cara seperti yang dikemukakan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) yaitu:

a. Observasi Pasrtisipatif (*Participation Observation*)

Dengan teknik observasi ini peneliti langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Sehingga peneliti lebih interaktif dengan para narasumber dan diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada teknik observasi ini terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan narasumber data tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tersebut. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*) yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati, namun hanya beberapa kegiatan saja tidak melingkup semua kegiatan dari sumber data. Sehingga dengan teknik ini ada keseimbangan dalam penelitian yaitu pengamatan dan partisipasi secara langsung dapat terlaksana.
- 3) Partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, namun belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan sumber data. Hal ini dilakukan secara natural sehingga tidak nampak lagi seperti

melakukan penelitian. Partisipasi lengkap merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Peneliti secara berterus terang mengatakan langsung pada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga setiap narasumber yang diteliti mengetahui setiap aktivitas penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Tetapi ada saat-saat tertentu peneliti tidak berterus terang atau tersamar pada narasumber perihal kegiatan penelitiannya, hal ini dimaksudkan untuk mencari data yang mungkin dirahasiakan sehingga menghindari kemungkinan untuk tidak diijinkan dalam melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Peneliti melakukan observasi tanpa mempersiapkan instrumen secara sistematis karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen secara jelas hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data yang diperlukan secara kualitatif yang berupa kata-kata (informasi). Wawancara atau interview dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam sebagai kelengkapan untuk memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan. Pengertian wawancara menurut Sudjana dalam Satori dan Komariah (2014, hlm.130) bahwa wawancara merupakan “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Ada dua macam teknik wawancara dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm.130) yaitu

wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dalam konteks observasi partisipatif, hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan mengenai bagaimana mereka menggambarkan apa yang mereka rasakan dan lalui dari setiap kejadian dari proses yang diteliti. Hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sedangkan wawancara bertahap yaitu kegiatan wawancara yang khusus terjadwal oleh peneliti untuk secara langsung melakukan wawancara dengan para informan tanpa proses observasi di dalamnya, kegiatan wawancara ini menunjuk pada pokok-pokok wawancara yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan pokok.

Adapun macam-macam wawancara secara lebih terperinci dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm.72) yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan persiapan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang didalamnya alternatif jawaban telah dipersiapkan. Isi dari pertanyaan berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat setiap jawabannya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-det interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dilakukan dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden/sumber data penelitian. Sumber data penelitian yang dimaksud adalah pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung dan kepala sekolah.

### **3. Studi Dokumentasi**

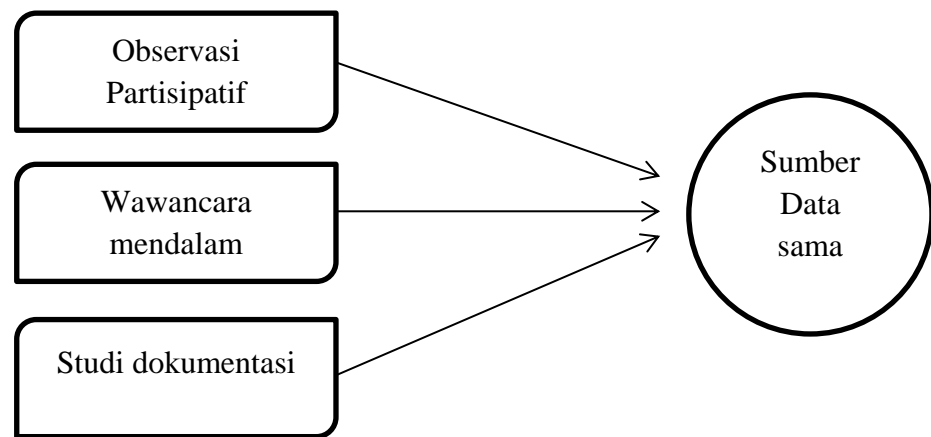
Satori dan Komariah (2014, hlm.149) mengemukakan pengertian studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.” Dengan adanya studi dokumentasi maka hasilobservasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya. Hal ini karena didukung oleh adanya dokumen-dokumen sebagai bukti yang dapat berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya monumental seseorang. Penelitian ini menggunakan studi dokumen dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelaah catatan tertulis, dokumen dan arsip menyangkut masaah yang diteliti yang berhubungan dengan pengelolaan penerimaan peserta didik baru *online*.

### **4. Triangulasi / Gabungan**

Sugiyono (2012, hlm.83) mengartikan triangulasi sebagai teknik menggabungkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 17) teknik triangulasi terdiri dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Teknik

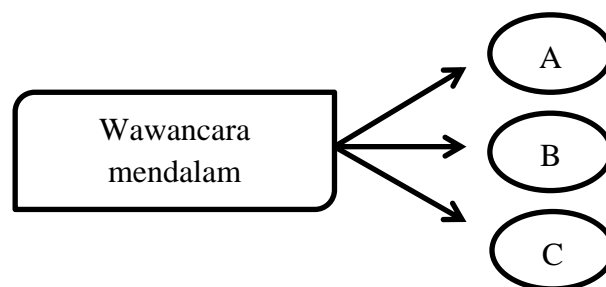
Triangulasi praktik merupakan praktik triangulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi teknik tergambar seperti berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (2012, hlm.84)

- b. Triangulasi sumber merupakan praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi sumber tergambar seperti berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (2012, hlm. 84)



#### **D. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (Satori & Komariah:2014, 201) nanalisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:91) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Display Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Hasil reduksi kemudian diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan untuk mudah dipahami dan memudahkan dalam merencanakan kegiatan selanjutnya. Display data dapat berupa teks yang naratif, grafik, matrik *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

##### **3. Verifikasi Data**

Langkah ketiga dalam verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila pada langkah penyajian data yang didapat merupakan data yang sudah lengkap, maka selanjutnya dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Namun karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara terkadang kesimpulan awal masih belum kredibel sehingga peneliti harus mengulang lagi ke lapangan untuk kembali mengumpulkan data dan bukti-bukti yang valid.

## E. Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka proses pengujian data dilakukan dengan pengujian kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*comforability*). (Satori dan Komariah, 2014: 164)

### 1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan / kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Satori dan Komariah, 2011:164). Menurut Sugiyono (2011:122) uji kredibilitas dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;
- f. Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

### 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil atau digunakan dalam situasi lain. Sehingga dalam hal ini, peneliti membuat laporan dengan pemberian uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Hal ini juga

dimaksudkan agar pembaca mampu memahami secara jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)**

Dalam penelitian ini, pengujian *dependability* / realibilitas dilakukan oleh pembimbing dengan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti dilihat dari jejak aktivitas lapangannya.

### **4. Uji Kepastian (*Comforability*)**

Untuk memenuhi keabsahan data dari uji konfirmabilitas, peneliti melaporkan setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan di lapangan. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji realibilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas